

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Setelah diperoleh temuan-temuan penelitian yang berjudul “Penerapan Hasil *Training Need Analysis* (TNA) BBPPKS Bandung dalam Mendukung Kualitas Alumni Diklat Pendampingan Sosial Desa Sejahtera Daerah Tertinggal di Kabupaten Garut” dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada dasarnya secara prosedural lembaga BBPPKS Bandung telah melaksanakan dengan baik TNA terhadap kabupaten tertinggal di wilayah kerjanya akan tetapi pada penerapan dan tindak lanjut dari pelaksanaan TNA tersebut terkadang menjadi tidak sesuai karena faktor penghambat yang ada sehingga dikatakan tidak dapat terealisasi sepenuhnya. Dapat disimpulkan bahwa dari hasil TNA khususnya dalam penyelenggaraan diklat pendampingan sosial desa sejahtera ini yang kemudian dihubungkan dengan proses pelaksanaan TNA yang telah dilakukan dan melihat faktor pendukung serta penghambat yang terdapat di dalamnya, merupakan hasil yang didapatkan sesuai dengan proses yang telah direncanakan dan adapun penghambat kelancaran pelaksanaan merupakan hal yang sudah semestinya akan terjadi karena setiap kegiatan terdapat kelebihan dan kekurangan.
2. Secara keseluruhan penyelenggaraan diklat sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya ialah dilihat dari indikator keberhasilan dari segi

proses maupun hasil (*output*). Dari segi proses (mulai dari kejelasan tujuan kegiatan, materi, metode, peran fasilitator, manfaat kegiatan, dan motivasi peserta) pelaksanaan diklat semua aspek termasuk ke dalam kategori efektif, bahkan sangat efektif, sehingga dapat dikatakan penyelenggaraan diklat berhasil, yakni apa yang terdapat dalam hasil TNA terlaksana dan dirasa efektif oleh peserta kegiatan sebagai output diklat. Akan tetapi, selain karena faktor proses pelaksanaan, faktor yang berasal dari output sendiri juga berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan diklat tersebut, karena sebagian besar mereka memiliki semangat, antusias, dan minat yang tinggi untuk mengikuti diklat, selain itu juga *background* peserta yang sebagian besar merupakan orang-orang yang sebelumnya telah berkecimpung di bidang kesejahteraan sosial maupun pemberdayaan masyarakat dan latar belakang pendidikan serta tanggung jawab moral yang tinggi dan menyebabkan faktor ekonomi tidak menjadi hambatan dalam mengikuti diklat dan tindak lanjutnya memiliki andil dalam mendukung efektivitas pelaksanaan diklat sehingga berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Apabila disimpulkan secara garis besar, hasil TNA berimbas pada efektivitas pelaksanaan diklat dan akhirnya mempengaruhi kepada kualitas alumni diklat tersebut. Kualitas diartikan sebagai kesesuaian dengan standar tertentu, kesesuaian dengan kebutuhan tertentu, kesepadanan dengan karakteristik dan kondisi tertentu, keselarasan dengan tuntutan zaman, ketersediaan pada saat yang diperlukan,

keterandalan dalam berbagai kondisi, daya tarik yang tinggi dan sebagainya. Dengan merujuk pada pernyataan di atas, dalam kaitannya dengan fokus penelitian ini, kualitas dihubungkan dengan kesesuaian alumni peserta dengan kriteria-kriteria yang harus dimiliki sebagai output dari diklat pendampingan sosial desa sejahtera daerah tertinggal di Kabupaten Garut, yaitu untuk menjadi pendamping sosial yang berkompeten dan produktif berdasarkan tiga kriteria yang ditentukan, yaitu kriteria integritas, kriteria kapasitas, dan khusus. Hal ini berpedoman pada kriteria pendamping sosial menurut modul pendampingan sosial BBPPKS Bandung (Kemensos RI, 2011: 87) yang menerangkan bahwa seorang pendamping sosial setidaknya memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu meliputi kriteria integritas, kapasitas, dan khusus. Dari keterangan tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian besar peserta memenuhi semua kriteria menjadi pendamping sosial.

Dalam kaitannya dengan kualitas, selain dilihat dari kriteria yang harus dipenuhi oleh peserta juga dilihat dari aplikasi dari kegiatan diklat yang dilakukan oleh peserta, yang mencakup pendataan PMKS di desa tempat pelaksanaan diklat, menjadi pengurus aktif rumah sosial, selalu memberdayakan masyarakat sekitar, mengajukan kegiatan-kegiatan/program-program pemberdayaan sosial yang telah dilaksanakan dan kontribusi terhadap pelaksanaan program tersebut, serta pengembangan kapasitas pendamping sosial.

Pada akhirnya, hasil TNA yang telah didapat dari penyelenggaraan TNA terhadap daerah tertinggal di Kabupaten Garut terimplementasikan secara baik terhadap diklat pendampingan sosial desa sejahtera, sehingga memiliki pengaruh terhadap efektivitas diklat yang memiliki efek positif pada alumni peserta diklat. Selain itu, faktor *background* beberapa peserta yang telah memiliki kompetensi di bidang pemberdayaan masyarakat dan aplikasi kegiatan yang sangat baik dilaksanakan menjadi pendukung kualitas alumni yang lebih baik.

## **B. Saran**

Pada kesempatan ini Peneliti mengemukakan beberapa saran (rekomendasi) sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan. Adapun saran tersebut ialah sebagai berikut:

### **1. Bagi pihak lembaga BBPPKS Bandung**

TNA yang telah dilakukan khususnya terhadap diklat kabupaten tertinggal menunjukkan penyelenggaraan yang baik, dilihat dari hasil yang berdampak pada kualitas output dari kegiatan diklat itu sendiri. Tetapi itu bukan menjadi alasan untuk berhenti melakukan upaya perbaikan dan peningkatan kualitas sehingga berpengaruh juga terhadap nama baik lembaga.

### **2. Bagi alumni peserta diklat**

Sebagian besar alumni telah mengaplikasikan hasil diklat secara baik jika melihat dari pemenuhan kriteria sebagai pendamping sosial yang

baik. Sehingga diharapkan dengan kemampuan profesional yang ditingkatkan dan disertai dengan motivasi tinggi untuk berdedikasi dalam pemberdayaan masyarakat akan menciptakan desa sejahtera sesuai dengan yang dicita-citakan.

### 3. Bagi peneliti lebih lanjut

Hal-hal yang harus diperhatikan bagi peneliti lain lebih lanjut adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini membahas mengenai penerapan TNA dalam mendukung kualitas alumni diklat pendampingan sosial desa sejahtera. Peneliti menghimbau kepada peneliti lain yang tertarik untuk meneliti TNA, lebih baik difokuskan mengenai masalah yang terdapat dalam penyelenggaraan TNA tersebut, karena sebetulnya masih banyak hal yang dapat dibahas lebih dalam mengenai TNA.
- b. Dalam penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan, terutama dalam hal pengumpulan data. Peneliti merasakan bahwa pengumpulan data melalui angket masih kurang tingkat objektivitasnya. Artinya hasil angket tersebut ada kemungkinan terdapat unsur rekayasa dari para responden, karena demi nama baik instansi, bisa saja para responden menjawab hal-hal yang bersifat positif sedangkan hal lainnya disembunyikan atau ditutupi. Meskipun demikian, inilah hasil yang diperoleh Peneliti apa adanya. Oleh karena itu, Peneliti menghimbau kepada peneliti yang lain agar lebih berusaha keras untuk memperoleh data yang objektif.